

## ANALISIS PENGARUH DANA DESA PADA KEMANDIRIAN DAN KEMISKINANDI KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2016-2020

Devi Mayasari<sup>1</sup>, Muhammad Arif<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, b300180372@student.ums.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, arif@ums.ac.id

Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162

Email: devimayasari426@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara dana desa terhadap indeks desa membangun dan kemiskinan di Kabupaten Semarang. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel (gabungan antara *cross section* dan data *time series*) dengan dua model ekonometrika. Lokasi penelitian dilakukan di 19 kecamatan di Kabupaten Semarang dengan data *time series* tahun 2016-2020. Dana desa sebagai variabel independen yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh terhadap kemandirian wilayah dan kemiskinan di Kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini menggambarkan peranan dana desa terhadap pengembangan indeks desa membangun dimana dalam indeks desa membangun banyak indikator dan sub indikator penilaiannya, serta melihat peranan dana desa terhadap kemiskinan di Kabupaten Semarang. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa dana desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks desa membangun dan kemiskinan di Kabupaten Semarang.

**Kata kunci** : indeks desa membangun, kemiskinan, dana desa

### PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian daerah yang semakin terbuka serta kebijakan daerah yang diubah-ubah, menjadikan pembangunan daerah semakin berkembang kedepannya. Sufianto (2020) menyatakan bahwa hubungan pembangunan daerah dan pembangunan nasional tidak dapat dihindari dari prinsip otonomi daerah. Artinya untuk mempercepat pembangunan daerah, pembangunan desa mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, karena didalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan.

Dalam rangka percepatan pembangunan, pemerintah Indonesia melaksanakan tugas dari UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa yang mengatur dan mengalokasikan dana desa berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Mendasarkan pada UU ini pula, diamanahkan bahwa pemerintah desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kuasa terhadap pengelolaan pendanaan dan kewenangan untuk mengatur dan mengurus, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan kondisi sosial dan budaya

yang paling sesuai dimana tujuan akhirnya adalah berkurangnya ketimpangan daerah karena masing-masing desa telah mampu meningkatkan pertumbuhannya berdasarkan potensi asli yang dimiliki.

Pembangunan desa akan menyentuh secara langsung kepentingan sebagian besar masyarakat di Indonesia yang diupayakan untuk menangani permasalahan yang krusial yaitu permasalahan kemiskinan dan jaminan bagi masyarakat sekitar seperti: kualitas sumber daya manusia yang rendah; terbatasnya pilihan pekerjaan yang berkualitas; lemahnya keterkaitan antara ekonomi sektoral dan spasial; minimnya sarana prasarana seperti kesehatan, pendidikan, aksesibilitas; kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional). Dari banyak dan kompleksnya permasalahan desa maka perlunya kejelasan wilayah kerja dalam mengatasinya, untuk itulah desa dikelompokkan dalam tipologi desa berdasarkan tingkat perkembangannya dengan mempertimbangkan permasalahan yang dihadapi oleh desa merujuk instruksi Kementerian Desa melalui Indeks Desa Membangun (IDM).

Konsep IDM sendiri kemudian dijelaskan dalam Peraturan Kementerian Desa (Permendes) No. 2 Tahun 2016 tentang pola dan peta pengembangan pembangunan desa. Disebutkan dalam konsep IDM terbagi dari beberapa kategori di dalamnya yang meliputi: Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL), dan Indeks Ketahanan Sosial (IKS). Dari ketiga faktor tersebut kemudian dijadikan sebagai referensi dalam proses pengukuran tahapan kemandirian dan kemajuan suatu desa.

Melalui rumusan Indeks Desa Membangun (IDM), untuk mengurangi jumlah desa tertinggal dan meningkatkan jumlah desa mandiri masalah penting yang perlu diselesaikan adalah kemiskinan. Kemiskinan selalu mendapat perhatian lebih dari pemerintah Indonesia. Ini terjadi karena pemerintah telah menyadari pentingnya menyelesaikan masalah kemiskinan. Kegagalan menyelesaikan masalah ini akan mengakibatkan munculnya berbagai masalah sosial, ekonomi dan politik di masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews8* dengan variabel penelitian yaitu dana desa, Indeks Desa Membangun (IDM), dan kemiskinan. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen yaitu IDM dan kemiskinan terhadap variabel independen yaitu dana desa. Model ekonometrika diestimasi dengan analisis regresi data

panel melalui formulasi sebagai berikut:

$$IDM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log DD_{it} + s_{it}$$

$$POV_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log DD_{it} + s_{it}$$

Keterangan :

IDM	= Indeks Desa Membangun
POV	= Kemiskinan
DD	= Dana Desa
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1$	= Koefisien regresi variabel independen
log	= Operasi Logaritma
i	= <i>Cross section</i> (19 Kecamatan di Kabupaten Semarang)
t	= <i>Time Series</i> (Periode 2016-2020)
s	= <i>Error term</i> (Faktor Kesalahan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Indeks Desa Membangun di Kabupaten Semarang

Indeks Desa Membangun adalah indeks komposit yang dibentuk berdasarkan tiga indeks, yaitu indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi, dan indeks ketahanan ekologi. Indikator yang dikembangkan indeks desa membangun mendasar pada konsepsi mengukur status perkembangan desa sebagai bahan menyusun rekomendasi kebijakan serta memperkuat pencapaian pembangunan jangka menengah. Penyusunan kerangka kerja pembangunan diperlukan aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek ekologi untuk kekuatan yang saling mengisi dan menjaga potensi serta kemampuan desa untuk mensejahterakan kehidupan desa.

Kabupaten Semarang merupakan wilayah kabupaten yang berada di perkotaan dan merupakan daerah perbatasan dengan dua kabupaten lainnya, yaitu Kabupaten Kendal dan Kabupaten Demak. Kabupaten Semarang merupakan wilayah administratif di Provinsi Jawa Tengah dengan memiliki dampak pada upaya pengembangan kecamatan di Kabupaten Semarang. Bahkan kecamatan-kecamatan di Kabupaten Semarang terkesan berkembang dan maju. Hal tersebut ditunjukkan dengan data Indeks Desa Membangun seluruh kecamatan di Kabupaten Semarang ada tabel 1.

### 2. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Semarang

Jumlah penduduk miskin yaitu penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan yang memiliki ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran atau penduduk yang

memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan.

**Tabel 1 IDM Seluruh Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2020 (Indeks)**

No.	Kecamatan	Nilai IDM	Status
1	Ambarawa	0.6503	Berkembang
2	Bancak	0.6818	Berkembang
3	Bandungan	0.6648	Berkembang
4	Banyubiru	0.6834	Berkembang
5	Bawen	0.6704	Berkembang
6	Bergas	0.658	Berkembang
7	Bringin	0.677	Berkembang
8	Getasan	0.6984	Berkembang
9	Jambu	0.7353	Maju
10	Kaliwungu	0.6841	Berkembang
11	Pabelan	0.6782	Berkembang
12	Pringapus	0.6424	Berkembang
13	Sumowono	0.6544	Berkembang
14	Suruh	0.6915	Berkembang
15	Susukan	0.6709	Berkembang
16	Tengaran	0.693	Berkembang
17	Tuntang	0.7206	Maju
18	Ungaran Barat	0.6752	Berkembang
19	Ungaran Timur	0.6561	Berkembang

Sumber: Kemendesa, 2020

**Tabel 2 Jumlah Penduduk Miskin Per Kecamatan di Kabupaten Semarang (Jiwa)**

No.	Kecamatan	Jumlah penduduk miskin
1	Ambarawa	728
2	Bancak	1528
3	Bandungan	1162

4	Banyubiru	1444
5	Bawen	1188
6	Bergas	916
7	Bringin	2125
8	Getasan	2216
9	Jambu	867
10	Kaliwungu	935
11	Pabelan	1926
12	Pringapus	1765
13	Sumowono	1071
14	Suruh	2879
15	Susukan	1909
16	Tengaran	2036
17	Tuntang	1518
18	Ungaran Barat	639
19	Ungaran Timur	948

Sumber: Dinas Sosial, 2020 (diolah)

### 3. Perkembangan Kebijakan Dana Desa Kabupaten Semarang

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014, Dana Desa didefinisikan sebagai dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, tujuan disalurkannya Dana Desa adalah sebagai bentuk komitmen negara dalam melindungi dan memberdayakan Desa agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis. Dengan adanya Dana Desa, Desa dapat menciptakan pembangunan dan pemberdayaan Desa menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

**Tabel 3 Rincian Dana Desa per Kecamatan di Kabupaten Semarang (Miliar)**

No.	Kecamatan	Dana Desa
-----	-----------	-----------

1	Ambarawa	1,800,710,000
2	Bancak	8,909,793,000
3	Bandungan	8,202,621,000
4	Banyubiru	9,165,823,000
5	Bawen	6,052,703,000
6	Bergas	7,470,338,000
7	Bringin	15,546,669,000
8	Getasan	12,218,797,000
9	Jambu	7,683,537,000
10	Kaliwungu	8,699,657,000
11	Pabelan	13,966,279,000
12	Pringapus	8,325,336,000
13	Sumowono	13,930,609,000
14	Suruh	15,369,574,000
15	Susukan	11,678,182,000
16	Tengaran	12,851,968,000
17	Tuntang	13,091,262,000
18	Ungaran Barat	5,121,786,000
19	Ungaran Timur	4,581,032,000

Sumber: Peraturan Bupati, 2020

Hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Hasil Regresi Data Panel Model Pertama**

Variabel	Koefisien Regresi					
	CEM	Prob	FEM	Prob	REM	Prob
C	0.576	0.000	-0.826	0.038	0.314	0.103
LOG(DANA DESA)	0.003	0.511	0.065	0.000	0.015	0.071
R-squared	0.004		0.561		0.031	
Adjusted R-squared	-0.006		0.450		0.020	
F-statistic	0.434		5.056		3.005	
Prob(F-statistic)	0.511		0.000		0.086	

Sumber: Hasil Olahan *E-Views* 8

**Tabel 4.2 Hasil Regresi Data Panel Model Kedua**

Variabel	Koefisien Regresi					
	CEM	Prob	FEM	Prob	REM	Prob
C	-16734.050	0.000	-54154.670	0.000	-24342.000	0.000
LOG(DANA_DESA)	787.224	0.000	2430.960	0.000	1121.411	0.000
R-squared	0.381		0.765		0.332	
Adjusted R-squared	0.374		0.706		0.325	
F-statistic	57.304		12.895		46.395	
Prob(F-statistic)	0.000		0.000		0.000	

Sumber: Hasil Olahan *E-Views* 8

Berdasarkan tabel yang telah diuraikan di atas dapat disusun persamaan regresi datapanel sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM) Model Pertama**

$$IDM_{it} = -0.826 + 0.065 \log Dana\_Desa_{it}$$

(0.000)\*

$$R^2 = 0.561; Adj. R^2 = 0.450; F.Stat = 5.056; Prob. F-Stat = 0.000$$

Keterangan:

\*Signifikan pada  $\alpha - 0.01$ ; \*\*Signifikan pada  $\alpha - 0.05$ ; \*\*\*Signifikan pada  $\alpha - 0.10$   
Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai *t*-statistik

Sumber: Hasil Olahan *E-Views* 8

**Tabel 5 Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM) Model Kedua**

$$POV_{it} = -54254.670 + 2430.960 \log Dana\_Desa_{it}$$

(0.000)\*

$$R^2 = 0.765; Adj. R^2 = 0.706; F.Stat = 12.895; Prob. F-Stat = 0.000$$

Keterangan:

\*Signifikan pada  $\alpha - 0.01$ ; \*\*Signifikan pada  $\alpha - 0.05$ ; \*\*\*Signifikan pada  $\alpha - 0.10$   
Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai *t*-statistik

Sumber: Hasil Olahan *E-Views* 8

Intepretasi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji kebaikan model pada model pertama yaitu pengaruh Dana Desa terhadap Indeks Desa Membangun (IDM) dengan model terpilih Fixed Effect Model (FEM) diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,5615, artinya 56,15% variasi variabel Indeks Desa Membangun dapat dijelaskan oleh variabel Dana Desa. sisanya sebesar 43,85% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Sedangkan pada model kedua pengaruh Dana Desa terhadap Kemiskinan dengan model terpilih Fixed Effect Model (FEM) diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.7656, artinya 76,56% variasi variabel Indeks Desa Membangun dapat dijelaskan oleh variabel Dana Desa. Sisanya sebesar 23,44% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.
2. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) diketahui bahwa model pertama pengaruh Dana Desa terhadap Indeks Desa Membangun (IDM) model terilih FEM dengan nilai probabilitas F-Statistik sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha$ ) yang berarti pada model pertama variabel Dana Desa berpengaruh terhadap variabel Indeks Desa Membangun (IDM). Sedangkan untuk model kedua menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar  $0.000 < 0,05$  ( $\alpha$ ) yang berarti pada model kedua variabel Dana Desa berpengaruh terhadap kemiskinan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai masing-masing konstanta pada kedua model ekonometrika, pada model pertama menunjukkan bahwa nilai konstanta tertinggi adalah Kecamatan Ungaran Timur dengan nilai konstanta sebesar 0,058 dan nilai konstanta terendah adalah Kecamatan Ambarawa dengan nilai konstanta sebesar -0,755. Sedangkan ada model kedua menunjukkan bahwa nilai konstanta tertinggi adalah Kecamatan Ungaran Timur dengan nilai konstanta sebesar 1170,010, dan nilai konstanta terendah adalah Kecamatan Ambarawa dengan nilai konstanta sebesar -50969,484.
4. Berdasarkan uji validitas pengaruh terlihat variabel dana desa pada Fixed Effect Model (CEM) berpengaruh signifikan terhadap indeks desa membangun dan kemiskinan. Variabel dana desa pada hasil uji validitas model pertama memiliki koefisien regresi sebesar 0,065382 yang secara statistik signifikan pada derajat  $\alpha = 1\%$  (0,01) dengan pola hubungan linier-logaritma. Artinya, apabila dana desa naik sebesar 1 Rupiah, maka indeks desa membangun akan mengalami peningkatan sebesar  $0,065382 : 100 = 0,00065382$  angka indeks. Sebaliknya, jika dana desa turun sebesar 1 Rupiah, maka indeks desa membangun akan mengalami penurunan sebesar 0,00065382 angka



indeks. Variabel dana desa pada hasil uji validitas model kedua memiliki koefisien regresi sebesar 2430,960 dengan pola hubungan linier-logaritma. Artinya, apabila dana desa naik sebesar 1 Rupiah, maka kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar  $2430,960 : 100 = 24,30960$  atau 24 jiwa. Sebaliknya, jika dana desa turun sebesar 1 Rupiah, maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 24 jiwa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa dana desa berpengaruh terhadap kemandirian wilayah yang terwakilkan oleh indeks desa membangun dan kemiskinan di Kabupaten Semarang dengan kurun waktu 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan kepada penulis yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dijadikan referensi dan bisa lebih dikembangkan lagi agar memperluas pengetahuan dan bisa menggunakan penambahan variabel-variabel baru yang lebih bervariasi disertai dengan menambahkan kurun waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2017). Buku Pintar Dana Desa. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 113. <https://www.kemenkeu.go.id/media/6749/buku-pintar-dana-desa.pdf>
- Kementerian Desa. (2021). Indeks Desa Membangun Kabupaten Semarang 2016-2020.
- Sufianto, D. (2020). Pasang Surut Otonomi Daerah Di Indonesia. *Jurnal Academia Praja*, 3(2), 271–288. <https://doi.org/10.36859/jap.v3i2.185>
- Transmigrasi, D. A. N. (n.d.). *Indeks desa membangun*.
- Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, 4th edn. UPP STIM YKPN.